

Kemendikbudristek Libatkan Masyarakat Revitalisasi KCBN

JAMBI (KR) - Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melibatkan masyarakat setempat dalam revitalisasi Kawasan Cagar Budaya Nasional (KCBN) Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Kemendikbudristek adalah mengadakan pelatihan wirausaha untuk diterapkan dalam Pasar Dusun Karet (Paduka), yang berada di dalam kompleks KCBN Muaro Jambi, sebagai pengganti usaha masyarakat yang belum terencana di wilayah tersebut.

"Kita bekerja sama dengan dunia usaha, kita latih manajemen tentang UMKM dengan salah satu bank di Indonesia. Setelah kita latih di suatu tempat pelatihan, tahun kemarin kita bawa studi komparasi di pasar," kata Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah V Jambi Agus Widiatmoko di Jambi, Sabtu (3/2)

Agus menjelaskan sekitar 30 orang warga setempat yang dilatih dalam pelatihan tersebut diajari membuat makanan tradisional tanpa bahan pengawet. Selain itu, peserta juga dilatih un-

tuk tidak berjualan menggunakan kantong plastik.

Kemudian, sambungnya, masyarakat setempat juga dilibatkan dalam pengelolaan buah-buahan, mulai dari proses pemeliharaan, panen, hingga jual beli dan pelepasan dari buah yang dihasilkan oleh pepohonan yang berada di kawasan KCBN Muaro Jambi.

"Kemarin, hasil dukuh ini kita lelang, nah itu dapat uang Rp700 juta, kemudian dipotong untuk (keperluan) macam-macam, (lalu) disetor ke negara, ke kas negara sekitar Rp600 juta," ujar Agus. Ia menyebut pihaknya juga menyalahkannya adanya banjir di kawasan KCBN Muaro Jambi yang berada di bantaran Sungai Batanghari tersebut dengan mengumpulkan masyarakat yang memiliki sampian untuk dapat disewakan kepada pengunjung yang datang.

"Bagaimana banjir yang identik dengan susah, mata pencahariannya terhambat, rezekinya kurang, tapi (masyarakat) kita kumpulkan, kita diskusi bagaimana pandangan kita untuk membalik banjir ini supaya menyenangkan dan

mendatangkan rezeki," ujarnya. Selain menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat, Agus menilai upaya tersebut dapat melestarikan nilai-nilai budaya dan tradisi bahari, dimana pada masa lalu, Sungai Batanghari dikenal sebagai sungai yang strategis, tak terkecuali di bidang perdagangan.

Ia mengemukakan dalam waktu dekat, pihaknya akan mengajak sejumlah masyarakat untuk melakukan studi ke Vietnam guna mempelajari bagaimana masyarakat di tepi Sungai Mekong dapat melestarikan kebudayaan sekaligus memanfaatkan nilai ekonomisnya, untuk dapat diterapkan di wilayah KCBN Muaro Jambi yang berada di tepi Sungai Batanghari tersebut.

Sejarah perkembangan agama dan nilai budaya Indonesia dapat dilihat dari berbagai peninggalan yang ada melalui penelitian dan revitalisasi. Salah satunya adalah hasil revitalisasi dari peninggalan Candi yang berada di Muaro Jambi dalam merepresentasikan keunikan dalam tradisi spiritual dan pendidikan Buddhisme di Asia Tenggara.

Kepala Unit Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah V, Agus Widiatmoko, mengatakan keberadaan candi-candi ini merupakan itu juga dipercaya menjadi pusat destinasi bagi para pemuka Buddha kala itu untuk mempelajari agamanya. "Kami melihat dari riset, seperti dari narasi-narasi sejarah yang berkembang di Cina, seperti catatan I Ching, kemudian biografinya Atisa Dipamkara Srijana," katanya.

Setelah melakukan riset kepada tokoh-tokoh tersebut dan juga melakukan riset ke candi-candi di wilayah India, terdapat kesamaan atribut dari sisi arkeologi dengan yang ada di KCBN Muaro Jambi.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, katanya, tim peneliti berkesimpulan bila kompleks Candi Muaro Jambi menjadi pusat pendidikan para pemuka Buddha abad ke-7 sampai abad ke-13. Pemuka agama Buddha yang belajar ke candi-candi di Muaro Jambi itu dipercaya juga berasal dari tempat-tempat yang jauh, mulai dari India sampai Cina.

Kompleks ini meliputi percampuran, situs permukiman kuno, dan sistem ja-

ringan perairan di masa lalu. Lokasinya mencakup delapan desa, yaitu Desa Muara Jambi, Desa Danau Lamo, Desa Dusun Baru, Desa Kemingking Luar, Desa Kemingking Dalam, Desa Dusun Mudo, Desa Teluk Jambu, dan Desa Tebat Patah. Beberapa candi yang berada di kawasan ini antara lain Candi Gumpung, Candi Kedaton, Candi Kembar Batu, Candi Koto Mahligai, Candi Astano, Candi Gedong Dua, Candi Gedong Satu, hingga Telago Rajo.

Salah seorang warga yang menyewakan sampian, Dian Ropiah (48) yang sehari-harinya hanya mengurus rumah tangga mengaku dirinya mampu menghasilkan tambahan sebanyak Rp 100.000/hari dari hasil menyewakan sampian. "Setelah adanya tempat ini (Paduka) penghasilan saya bertambah, karena kan sehari-hari di rumah doang ya (biasanya)," ujarnya. Dian berharap adanya Paduka di kawasan KCBN Muaro Jambi ini dapat dilestarikan, sehingga semakin banyak masyarakat yang datang berkunjung, dan dapat meningkatkan ekonomi warga setempat. (Ati)-f

PAUD KB Tunas Bangsa Selesai Direhab

SLEMAN (KR) - Bupati Sleman Kustini Sri Purnomo, pekan lalu menghadiri tasyakuran selesainya rehab atap gedung Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kelompok Bermain (KB) Tunas Bangsa di Sombangan, Sumbersari, Moyudan, Sleman. Dalam kesempatan itu bupati berkenan melakukan belah tumpeng, tanda selesainya rehab pembangunan tersebut. Acara juga dihadiri Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman Eri Widaryana, Kepala Seksi Sarpras Pembinaan PAUD Bambang Maranana, Panewu Moyudan Harsowasono, Lurah Sumbersari Sukadi dan undangan.

Menurut bupati, PAUD merupakan jenjang pendidikan dasar yang meletakkan peran penting dalam pembentukan karakter, budi pekerti, dan sikap mental anak. Melalui pendidikan usia dini, anak akan mendapatkan stimulasi pendidikan yang memberinya bekal sebelum memasuki jenjang pendidikan berikutnya. "Dengan selesainya rehabilitasi atap ini diharapkan bisa memberikan rasa aman dan nyaman, para pengasuh dalam memberikan pendidikan. Pengasuh semakin optimal mendapatkan generasi muda yang beriman, cerdas berakhlak dan budi pekerti baik," ujar Kustini Sri Purnomo.

Menurut Kepala PAUD KB Tunas Bangsa Sriningsih, pihaknya mendapatkan dana Hibah dari Pemerintah Kabupaten Sleman sebesar Rp 50.000.000 yang diperuntukkan merehab atap yang semula menggunakan asbes diganti menggunakan baja ringan dan genteng tanah liat. PAUD Tunas Bangsa berdiri tanggal 10 Oktober tahun 2010 semula bertempat di rumah Dukuh Sombangan, dalam perkembangannya pada tahun 2013 PAUD Tunas Bangsa membangun gedung sendiri menempati lahan Tanah Kas Desa dan telah mendapatkan ijin Gubernur.

Riningsih menyampaikan, bahwa PAUD Tunas Bangsa juga telah mendapatkan ijin lembaga dari Kabupaten Sleman. Tepat diulang tahunnya yang ke 13 tanggal 10 Oktober 2023 KB Tunas Bangsa mendapatkan Bantuan Dana Hibah dari Bupati Sleman sebesar 50 juta rupiah yang digunakan untuk mengganti atap dan rangkanya. "Karena minimnya dana dalam pembelajaran kami juga menggunakan bahan bekas berbahan alam, disamping lebih murah juga bisa memberikan pembelajaran kepada anak didik untuk bisa memanfaatkan bahan bekas dan menggunakan bahan alam dari lingkungannya," tambah Riningsih. (Top)-f



KR-Sutopo Sgh

Bupati Sleman Kustini Sri Purnomo melakukan belah tumpeng tasyakuran selesainya rehab atap PAUD KB Tunas Bangsa.

Dilaunching Buku 'Setangkup Rindu untuk Ibu'

BANTUL (KR) - Sejumlah 27 jilid buku 'Setangkup Rindu untuk Ibu' diserahkan Founder Komunitas Yuk Menulis (KYM) Vitriya Mardiyati kepada Bunda Literasi Bantul, Hj Emi Masruroh SPd dan selanjutnya di-launching pada Puncak Acara Festival Literasi Kabupaten Bantul 2023 digelar di Bangsal Rumah Dinas Bupati Kamis (1/2), disaksikan Bupati Bantul H Abdul Halim Muslih, Kepala Disdikpora Bantul Drs Isdarmoko MPd MM Par, Kasi Dimad Kankemenag Bantul Ahmad Musyadad SPdI MSi, perwakilan dari Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Bantul.

Sebagai Bunda Literasi, Emi Masruroh merasa tertantang untuk selalu berkarya, karena bagaimanapun dengan predikat yang disandanginya mesti memberi contoh dengan berkarya.

"Karena itulah, ketika saya diminta untuk ikut menulis puisi bertema ibu pada Festival Literasi Kabupaten Bantul pada November 2023 lalu, saya langsung menyatakan bersedia," katanya.

Usai memberi sambutan, Emi membacakan puisi karya Bupati Bantul berjudul 'Jangan Takut' dan puisi karyanya yang berjudul 'Bunda Kesayangan'.

Emi tampak menghayati kata demi kata yang dibacanya, menunjukkan bahwa terciptanya puisi benar-benar keluar dari

perasaan yang sangat dalam.

Bupati Bantul menandakan, bahwa kata-kata adalah mantra, dan setiap kata akan bisa mengubah keadaan. Contohnya ketika Bung Tomo menerikkan Merdeka atau Mati, kata-kata sangat ampuh bisa menyulut semangat para pemuda berjuang merebut kemerdekaan. Dirinya menyambut baik terselenggaranya Festival Literasi Kabupaten Bantul, karena budaya literasi mampu mempengaruhi kecerdasan serta kesejahteraan hidup suatu bangsa.

Tingkat literasi dapat mempengaruhi personal mula dan kecerdasan seseorang masyarakat yang cerdas dengan tingkat literasi yang baik, memiliki peran penting dalam kemajuan sebuah bangsa, di antaranya meningkatkan peradaban yang lebih modern, lebih maju, mengangkat martabat sebuah bangsa dan menjadikan negara yang kuat dan kompetitif serta global.

Sebaliknya masyarakat dengan tingkat literasi yang rendah justru dapat menurunkan kualitas hidup, sosial dan ekonomi suatu bangsa.

Selaku Founder KYM, Vitriya Mardiyati menyampaikan terimakasih kepada para pejabat di Bantul yang telah mendukung suksesnya festival literasi dan Tim Literasi MTsN 3 Bantul selaku panitia pelaksana. "Festival

di Bantul ini dilaksanakan unik dan tercepat sepanjang sejarah, karena dimulai dari awal November 2023, hari ini 1 Februari 2024 buku sudah berhasil di-launching. Dan Bantul adalah yang pertama kalinya se Indonesia," jelasnya.

Dalam kesempatan itu, Emi Masruroh memberikan penghargaan kepada guru MTsN 3 Bantul, Sutanto sebagai "Duta Literasi Bantul". Bupati Bantul menyerahkan trofi Sekolah Teraktif kepada MTsN 3 Bantul diterima Tutik Husniati (Kepala Madrasah) dan memberikan penghargaan kepada juara penulisan puisi.

Para juara penulisan puisi ting-

(Rar)-f



KR-Istimewa

Founder KYM Vitriya Mardiyati menyerahkan Buku Setangkup Rindu untuk Ibu kepada Bunda Literasi Bantul Hj Emi Masruroh.

Ahmad Sarifudin Juara I Lomba Esai FTI UII

SLEMAN (KR) - Ahmad Sarifudin, pelajar SMAN 1 Prembun Kabupaten Kebumen Jawa Tengah, meraih juara I penulisan esai yang diselenggarakan FTI UII. Dengan karya berjudul 'Berkolaborasi Menuju Masa Depan: Solusi Inovatif Mengatasi Tantangan Perkembangan Teknologi Industri dan Informasi', Ahmad Sarifudin berhak hadiah uang pembinaan Rp 5 juta. Untuk juara I dan III mendapat tambahan hadiah trip ke FTI UII dan menginap di Unisia Hotel dengan guru pendamping. Waktu penyerahan hadiah lomba belum ditetapkan.

Hal tersebut dikemukakan Ketua Dewan Juri yang juga Wakil Dekan Bidang Sumber Daya FTI UII Dr Agus Mansur dalam pengumuman lomba penulisan esai secara zoom, Sabtu (3/2).

Lomba diselenggarakan dengan tema 'Andai Aku Jadi Presiden 2024' diikuti 605 esai dari 429 sekolah yang berasal dari 28 provinsi di Indonesia. Dari jumlah tersebut setelah diseleksi menghasilkan 20 karya yang dipresentasikan secara online. Dalam presentasi terdapat kendala signal bahkan seorang peserta dari Cianjur tidak dapat mempresentasikan karena signalnya jelek dan sambungan putus nyambung.

Adapun juara II diraih Muhammad Fadrijin Barokna Hawlah dari SMK Negeri 2 Surakarta Kota Surakarta, Jawa Tengah dengan esai berjudul 'Pesatnya Penyebaran Informasi pada Masa Transisi Industri 4.0 Menuju Industri 5.0 Berbasis Artificial Intelligence'. Fadrijin mendapat hadiah uang Rp 4 juta, Sedangkan

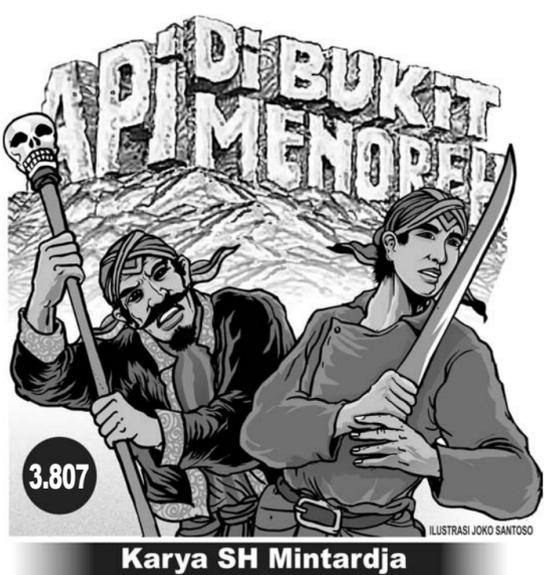
juara III diraih Chazera Euforideva Widhiarto, siswa SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun, Jawa Timur dengan esai 'Percepatan Pengembangan Potensi Teknologi Nasional melalui Pemanfaatan SDM serta Peningkatan Keamanan Siber di Indonesia dan meraih uang Rp 3 juta.

Juara harapan I diraih Muhammad Raihan Yusuf Arroyani dari MAN 1 Yogyakarta, DIY dengan hadiah Rp 1,5 juta. Juara harapan II Alicia Elisabeth Novianne Nabung (SMA Swasta Santu Klaus Kuwu, Ruteng, Manggarai Nusa Tenggara Timur dengan hadiah Rp 1,25 juta dan juara harapan III diraih Muhammad Andrio Fauzi (SMA Bosowa School Makassar, Sulawesi Selatan) dengan hadiah Rp 1 juta. Agus Mansur mengakui tidak mengira bila an-

tusiasnya para pelajar mengikuti lomba esai tersebut. "Bayangan kami jumlah naskah tidak akan sampai sebanyak itu," ujarnya sebelum pengumuman.

Diakui, lomba merupakan salah satu peran aktif FTI UII ikut serta menumbuhkan semangat kebangsaan bagi anak-anak muda, khususnya yang saat ini menempuh di pendidikan SMA/SMK/MA sederajat.

"Melalui lomba esai ini kami berharap dapat mengajarkan anak-anak muda untuk mencintai negeri yang makin menghadapi banyak tantangan. Sehingga perlu strategi agar generasi muda memiliki kemampuan berpikir kritis dan mampu mendewasakan cara berpikir dalam berbangsa dan bernegara," harap Agus Mansur. (Fsy)-f



3.807

Karya SH Mintardja

ILUSTRASI JOKO SANTOSO

MEREKA pun kemudian meneruskan perjalanan mereka pula di bawah sinar matahari yang semakin condong ke Barat, menyusup di antara dedaunan, membuat garis-garis yang kemerah-merahan.

Ternyata perjalanan di daerah yang masih berhutan lebat itu telah membuat langkah mereka menjadi agak lambat. Mereka harus menghindari kayu-kayu yang roboh dan merunduk di bawah dahan-dahan yang digayuti oleh sulur-sulur yang rendah. Namun karena jalan yang agaknya menjadi sering dilalui, maka mereka tidak banyak menjumpai kesulitan yang berarti.

Meski pun demikian mereka tidak dapat mencapai Sangkal Putung di hari itu juga. Ketika matahari terbenam, mereka masih harus berjalan terus.

Mereka mencoba menghindari padukuh-an-padukuh-an yang ramai di daerah Prambanan, supaya tidak menumbuhkan kecurigaan karena mereka masih kurang dikenal di Kademangan itu. Mereka lebih senang

berjalan di bulak-bulak panjang atau apabila terpaksa, melintasi padukuh-an-padukuh-an kecil saja.

Namun sekali-sekali mereka tidak dapat menghindari sebuah padukuh-an yang cukup besar di hadapan perjalanan mereka. Tetapi karena hari masih belum terlampau malam, maka mereka pun tidak banyak mengalami gangguan.

Hanya kadang-kadang seorang dua orang yang berdiri di ujung padukuh-an menyapanya dan bertanya tujuannya. Tetapi mereka tidak pernah menghentikannya dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersungguh-sungguh. Apalagi gardu-gardu peronda masih belum terisi, sehingga mereka tidak banyak mengalami gangguan.

Demikianlah mereka berjalan semakin cepat. Setelah mereka melintas beberapa padukuh-an, maka mereka kembali memasuki hutan-hutan yang membujur di Timur. Tetapi hutan-hutan itu sudah bukan lagi hutan-hutan lebat. Di pinggir hutan itu telah

banyak terdapat tanah garapan. Namun agaknya karena masih belum dibuat parit-parit yang dapat mengairinya, tanah garapan yang masih merupakan pategalan itu masih belum banyak menghasilkan.

Meskipun demikian, di hutan-hutan yang tidak begitu lebat itu masih juga terdapat beberapa pasang harimau yang kadang-kadang mengganggu padukuh-an-padukuh-an di sekitarnya.

Namun demikian Kiai Gringsing dan kedua muridnya beserta Sumangkar telah bertekad untuk berjalan terus, sehingga mereka akan sampai ke Sangkal Putung sebelum tengah malam.

Untunglah bahwa mereka adalah orang-orang yang memiliki ketahanan tubuh yang baik karena latihan-latihan yang berat sebelumnya, sehingga meskipun mereka berjalan separo malam deagan waktu istirahat yang sangat pendek, namun mereka masih tampak cukup segar. (Bersambung)-f